

JURNAL KARYA ILMIAH MAHASISWA(KIMA)
PUSAT PENERBITAN & PUBLIKASI ILMIAH(P3i)
Fakultas Sastra UMI. <https://jurnal.fs.umi.ac.id/index.php/KIMA/issue/view/12>

Persepsi Pendengar Podcast Raditya Dika Dikalangan Gen Z Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

Muhammad Rifky Alvian

Alfiankiki12@gmail.com
Universitas Muslim Indonesia

Zelfia

Zelfia.zelfia@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Izki Fikriani Amir

izkiamir@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Abstrak : *Personal branding* di media sosial memberikan peluang besar bagi Gen Z untuk berkembang secara profesional dan pribadi. Namun, tantangan seperti tekanan sosial dan autentisitas juga perlu dikelola dengan bijak. Dengan strategi yang tepat, Gen Z dapat membangun personal branding yang kuat dan bermanfaat untuk masa depan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi Podcast @Radityadika terhadap pendengar GEN Z di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar serta mengetahui motivasi pendengar podcast raidtya dika pada kalangan Gen Z di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Metode Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan metode deskriptif analisis data. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, Obesrvasi dan Dokumentasi. Hasil Penelitian Persepsi Podcast Raditya Dika menarik perhatian Gen Z di Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar karena kombinasi edukasi dan hiburan yang relevan dengan kehidupan mereka. Kehadiran dr. Tirta sebagai narasumber kredibel membuat informasi kesehatan lebih mudah dipahami, sementara humor Raditya Dika menjadikannya ringan dan menghibur. Persepsi motivasi pendengar Podcast *Suka Micin Nonton* memiliki daya tarik kuat bagi Gen Z di Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, karena mampu menyajikan edukasi kesehatan secara ringan dan menghibur. Motivasi utama pendengar adalah kombinasi antara humor khas Raditya Dika dan wawasan dari dr. Tirta, yang membuat informasi medis lebih mudah dipahami tanpa terasa membosankan.

Kata kunci: Gen Z, *Personal Branding*, Podcast dan Persepsi

Abstract : *Personal branding on social media provides significant opportunities for Gen Z to grow both professionally and personally. However, challenges such as social pressure and authenticity also need to be managed wisely. With the right strategy, Gen Z can build a strong personal brand that will benefit their future. This research aims to explore the perception and to their act the motivations of Raditya Dika's Podcast among Gen Z listeners in Biringkanaya District, Makassar City, and to understand the motivations of podcast listeners within the Gen Z demographic in Biringkanaya District. This research used a qualitative approach with a descriptive analysis method. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The results of the study showed that Raditya Dika's Podcast attracts the attention of Gen Z in Biringkanaya, Makassar City, due to the combination of education and entertainment that resonates with their lives. The presence of Dr. Tirta as a credible source makes health information easier to understand, while Raditya Dika's humor makes the podcast light and entertaining. The perception*

JURNAL KARYA ILMIAH MAHASISWA(KIMA)
PUSAT PENERBITAN & PUBLIKASI ILMIAH(P3i)

Fakultas Sastra UMI. <https://jurnal.fs.umi.ac.id/index.php/KIMA/issue/view/12>

of the motivation of the listeners of the Suka Micin Nonton Podcast shows a strong appeal among Gen Z in Biringkanaya, Makassar City, because it presents health education in a light and entertaining manner. The main motivation of the listeners is the combination of Raditya Dika's unique humor and the insights provided by Dr. Tirta, which make medical information easier to understand without feeling boring.

Keywords: Gen Z, Personal Branding, Podcast, and Perception

PENDAHULUAN

Zaman sekarang teknologi semakin canggih dan berkembang, salah satunya adalah media sosial yang sangat berkembang dan memiliki peran yang penting terhadap banyak orang. Media sosial saat ini merupakan bagian dari media baru yang menjadi ruang bagi masyarakat, untuk mendapatkan informasi, dan juga bisa berkomunikasi antara satu dengan lainnya tanpa mengenal jarak. Hal tersebut bisa terjadi karena pada saat pandemi banyak pengguna instagram dari kalangan remaja bosan dan mencari hal baru yang berupa kesenangan atau hal entertaint atau biasa disebut sebagai dunia hiburan (Puspitarani, 2019).

Pembentukan *personal branding* harus didasari kenyataan dalam kehidupan dengan berbagai aktivitas positif yang memperkuat pembentukan *personal branding* tersebut, sebagai generasi yang berada pada tahapan mencari identitas diri kerap terpengaruh oleh sekelilingnya baik yang positif maupun negatif (Zelfia dkk, 2020). Pada era digital penggunaan media digital sangat tinggi. Sosial media menjadi salah satu media komunikasi yang banyak diminati, seperti YouTube, Facebook, Instagram, dan Twitter. Data menjelaskan bahwa Youtube adalah *platform* media sosial terbesar penyedia video *streaming* di dunia, bahkan Lembaga riset pasar Statista memprediksi bahwa pengguna Youtube akan mencapai 1,8 Miliar pada tahun 2021 (Pertiwi dkk, 2020).

Berdasarkan teori generasi, pengguna internet di dominasi oleh generasi z. Generasi z adalah anak-anak yang lahir pada tahun 1995 hingga 2014. Karakteristik generasi z di Indonesia adalah memilih media sosial sebagai akses informasi (35,2%), menghabiskan waktu 3-5 jam untuk mengakses internet, menjadi ponsel pintar sebagai sarana mengakses internet (90%), dan paling sering mengakses instagram dan line. Generasi z dikenal dengan karakter yang serba bisa, lebih individual, lebih global, berpikiran lebih terbuka, lebih cepat terjun ke dunia kerja, lebih wirausahawan, dan lebih ramah teknologi jika dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya (Dito dkk, 2024).

Pemanfaatan media sosial oleh generasi z juga sekaligus menjadi metode baru untuk meningkatkan personal branding. Personal branding adalah sebuah kemasan atau ciri khas yang melekat pada diri seseorang yang terkait dengan kepribadian, keahlian, passion, gaya hidup, maupun hobi yang dilakukan (haroen, 2016). Media sosial menjadi sebuah platform yang memperkenalkan generasi z dalam membangun personal branding, maupun mencari pedoman dalam mengikuti gaya hidup tertentu berdasarkan tren yang berkembang di Masyarakat (Triafida dkk, 2023).

Dari pernyataan yang ada diatas maka peneliti mendapat pandangan tentang *Personal branding* di media sosial memberikan peluang besar bagi Gen Z untuk berkembang secara profesional dan pribadi. Namun, tantangan seperti tekanan sosial dan autentisitas juga perlu dikelola dengan bijak. Dengan strategi yang tepat, Gen Z dapat membangun personal branding yang kuat dan bermanfaat untuk masa depan mereka.

Berdasarkan penelitian di atas, membahas mengenai pemanfaatan media sosial Youtube dalam

JURNAL KARYA ILMIAH MAHASISWA(KIMA)
PUSAT PENERBITAN & PUBLIKASI ILMIAH(P3i)

Fakultas Sastra UMI. <https://jurnal.fs.umi.ac.id/index.php/KIMA/issue/view/12>

persepsi pendengar podcast raditya dika. Maka peneliti mengambil judul penelitian “**Persepsi Pendengar Podcast Raditya Dika Dikalangan Gen Z Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar**”.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Untuk mengetahui persepsi pendengar Podcast Raditya Dika di kalangan Gen Z di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar dan untuk mengetahui motivasi pendengar podcast Raditya Dika di kalangan Gen Z di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis data. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar sebagai Lokasi penelitian. Periode waktu penelitian berlangsung pada bulan Januari-Februari 2025. Penelitian ini dilakukan pada channel youtube Raditya Dika.

Target/Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil pendapat para pendengar Gen Z channel youtube Raditya Dika.

No.	Nama	Umur (Tahun)	Profesi
1.	Andi Anhar Perdana Putra	23	Pengusaha
2.	Dedi Okto Pangestu	23	Mahasiswa
3.	Agung Pramudya	25	Pegawai
4.	Alqadri Hidayat	22	Mahasiswa
5.	Walada Muhammad Taufan	22	Pengusaha

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Secara umum data diartikan sebagai suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain. Jadi bisa dikatakan juga data adalah semua hasil observasi atau pengukuran yang telah dicatat untuk suatu keperluan tertentu. Wawancara dilakukan secara langsung dan berfokus pada hal-hal yang mendalam mengenai topik penelitian dengan menggunakan panduan wawancara yang telah dibuat terkait objek penelitian. Pada dasarnya observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu objek penelitian. Dokumentasi ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran.

Pendekatan Analisis Menurut Miles dan Huberman merujuk pada pendekatan sistematis untuk menganalisis data kualitatif dalam penelitian. Pendekatan analisis data kualitatif dikenal sebagai analisis interaktif atau matriks analisis data. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data dalam bentuk teks, gambar, suara, atau video, kemudian data tersebut dianalisis secara sistematis dengan memperhatikan konteksnya. Data kualitatif juga berkaitan dengan deskripsi dan karakteristik yang tidak dapat diukur secara langsung, seperti opini, persepsi, dan pengalaman subjek.

Dalam tahap pengumpulan data dalam analisis data miles dan huberman, keseluruhan proses diawali dengan ketelitian dalam merencanakan teknik yang akan digunakan. Pendekatan yang tepat untuk pengumpulan data akan sangat bergantung pada tujuan penelitian. Setelah data kualitatif terkumpul, langkah selanjutnya adalah reduksi data. Reduksi data bukan sekedar pengurangan jumlah informasi, tapi lebih pada penyaringan dan pemilihan elemen-elemen yang paling relevan dari data yang terkumpul. Setelah selesai melakukan reduksi data, langkah berikutnya dalam Analisis Data Miles dan Huberman adalah menampilkan data dengan cara yang sesuai. Penampilan data merupakan tahap penting dalam proses analisis, karena membantu menyajikan informasi secara visual atau naratif, sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi. Setelah proses analisis data selesai, langkah terakhir dalam Analisis Data Miles dan Huberman adalah pengecekan dan verifikasi. Langkah ini untuk memastikan bahwa temuan dan interpretasi yang dihasilkan dari analisis data kualitatif memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Persepsi Pendengar Podcast Raditya Dika terhadap Pendengar Gen Z di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Podcast yang dibawakan oleh Raditya Dika dengan berbagai narasumber, termasuk dr. Tirta, memiliki daya tarik yang kuat bagi Gen Z. Menurut dr. Tirta, seorang profesional medis yang aktif dalam edukasi kesehatan.

- a. Podcast ini memberikan informasi kesehatan dengan cara yang lebih santai dan mudah dipahami.

Menurut Agung Pramudya sebagai pendengar podcast menerangkan bahwa:

"Podcast ini memberikan kesempatan bagi saya untuk menyampaikan informasi kesehatan dengan cara yang lebih santai, sehingga Gen Z bisa lebih mudah memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari." (7/04/2025)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, podcast *Suka Micin Nonton* dianggap sebagai media yang efektif untuk menyampaikan informasi kesehatan secara santai dan mudah dipahami oleh Gen Z. Dr. Tirta menyebut bahwa melalui format yang ringan dan tidak formal, ia bisa menjelaskan topik kesehatan tanpa membuat pendengar merasa bosan atau terintimidasi. Gaya penyampaian yang enjoy dan relatable membuat informasi lebih mudah diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga membantu menjembatani kesenjangan antara fakta medis yang sering terasa berat dengan cara penyampaian yang lebih menyenangkan bagi generasi muda. Hal ini selaras dengan kebiasaan Gen Z yang gemar mencari informasi kesehatan secara online dari sumber terpercaya. Selain itu, gaya humor Raditya Dika dalam mengemas topik

serius menjadi faktor utama yang menarik pendengar muda.

- b. Podcast Raditya Dika membuat topik yang berat menjadi ringan dan menyenangkan membuat pendengar merasa tidak sedang belajar.

Menurut seorang pendengar setia podcast ini Andi Anhar Perdana Putra menerangkan sebagai berikut:

"Saya suka bagaimana Raditya Dika bisa membuat topik kesehatan jadi ringan dan menyenangkan. Jadi, saya nggak merasa sedang belajar, tapi tetap dapat ilmunya." (7/04/2025)

Berdasarkan wawancara dan observasi, pendengar *Suka Micin Nonton* menyukai cara Raditya Dika menyampaikan topik kesehatan dengan santai dan humoris. Gaya ini membuat pembahasan terasa ringan, menyenangkan, dan mudah dipahami, tanpa mengurangi kualitas informasi. Pendengar merasa tidak seperti sedang belajar, tetapi tetap mendapat wawasan yang bermanfaat. Gaya penyampaian yang ringan dan relevan terbukti efektif menjangkau Gen Z yang lebih menyukai komunikasi informal namun bermakna.

- c. Podcast Raditya Dika membahas isu-isu yang dekat dengan kehidupan Gen Z dengan formatnya yang santai tapi tetap berbobot dan mudah diterima.

Gen Z dikenal sebagai generasi yang terbuka terhadap berbagai perspektif dan informasi. Menurut informan Walada Muhammad Taufan bahwa :

"Podcast seperti ini sangat relevan karena membahas isu-isu yang dekat dengan kehidupan Gen Z. Formatnya yang santai tapi tetap berbobot membuatnya lebih mudah diterima oleh generasi muda." (7/04/2025)

Berdasarkan wawancara dan observasi, *Suka Micin Nonton* relevan bagi Gen Z karena membahas isu-isu dekat dengan kehidupan mereka, seperti kesehatan dan gaya hidup, dengan cara yang santai namun berbobot. Format yang tidak kaku dan tidak menggurui membuat pendengar merasa nyaman dan lebih mudah memahami isi pesan. Pendekatan ini dinilai efektif karena menciptakan suasana komunikasi yang akrab, ringan, dan humanis, sehingga lebih diterima oleh generasi muda.

- d. Podcast Raditya Dika tidak hanya membahas tentang hiburan dan pembawaannya tidak terlalu kaku.

Menurut Dedi Okto Pengestu sebagai pendengar memberikan pernyataan sebagai berikut:

"Saya suka nonton 'Suka Micin Nonton' karena nggak cuma bahas hiburan, tapi juga isu sosial dan kesehatan yang penting buat kita. Pembawaannya juga nggak kaku, jadi lebih enak didengar." (7/04/2025)

Berdasarkan wawancara dan observasi, pendengar *Suka Micin Nonton* menyukai podcast ini karena memadukan hiburan dengan isu sosial dan kesehatan yang relevan bagi Gen Z. Gaya penyampaian yang santai dan tidak kaku membuat topik-topik informatif terasa ringan, menyenangkan, dan mudah dipahami. Pendengar merasa nyaman dan menikmati setiap episode, yang membuat podcast ini bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sumber informasi yang dipercaya. Kombinasi konten yang bermanfaat dengan penyampaian yang menarik menjadi kunci keberhasilan podcast ini dalam membangun keterlibatan audiens muda.

- e. Podcast ini memiliki pendekatan yang lebih ringan dan bisa diterima oleh anak muda.

Sebagai pendengar Alqadri Hidayat menerangkan sebagai berikut :

"Saya sering melihat banyak misinformasi tentang kesehatan di media sosial, dan podcast ini menjadi salah satu cara untuk meluruskan informasi dengan pendekatan yang lebih

ringan dan bisa diterima oleh anak muda." (7/04/2025)

Berdasarkan wawancara dan observasi, podcast *Suka Micin Nonton* dinilai efektif oleh dr. Tirta dalam meluruskan misinformasi kesehatan yang marak di media sosial. Dengan gaya penyampaian yang ringan dan mudah dipahami, podcast ini membantu Gen Z menerima informasi yang akurat tanpa merasa terbebani. Sebagai media edukatif, podcast juga menjadi sarana informal yang efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan dan mendorong pemahaman yang lebih baik di kalangan pendengar muda.

- f. Podcast ini membahas hal yang relatable dengan cara penyampaian yang santai dan mudah dipahami.

Berdasarkan wawancara dari Walada Muhammad Taufan memberikan pernyataan sebagai berikut :

"Podcast ini seru karena bahas hal-hal yang relatable, kayak kesehatan mental atau mitos-mitos kesehatan yang sering kita dengar. Dengan cara penyampaian yang santai, kita jadi lebih mudah memahami informasi tersebut." (7/04/2025)

Berdasarkan wawancara dan observasi, *Suka Micin Nonton* dianggap menarik karena membahas topik-topik yang relatable seperti kesehatan mental dan mitos kesehatan. Gaya penyampaiannya yang santai membuat informasi mudah dipahami dan diterapkan. Keterkaitan topik dengan pengalaman pribadi pendengar menciptakan kedekatan emosional, sehingga meningkatkan minat dan keterlibatan Gen Z dalam mengikuti isi podcast.

- g. Podcast ini sangat responsive dan berbasis pengalaman nyata dan relevan .

Menurut dari wawancara oleh agung pramudya memberikan pernyataan sebagai berikut :

"Generasi Z sangat responsif terhadap konten yang berbasis pengalaman nyata dan relevan dengan kehidupan mereka. Podcast ini memenuhi kebutuhan itu dengan menyajikan diskusi yang mendalam, tapi tetap mudah dicerna." (7/04/2025)

Berdasarkan wawancara dan observasi, podcast *Suka Micin Nonton* dinilai menarik karena membahas topik-topik yang dekat dengan kehidupan Gen Z, seperti kesehatan mental dan mitos kesehatan. Pendengar merasa topiknya relatable dan penyampaiannya santai, sehingga informasi mudah dipahami dan tidak membosankan. Keterhubungan antara isi podcast dan pengalaman pribadi pendengar menciptakan kedekatan emosional yang meningkatkan minat serta keterlibatan mereka.

- h. Podcast ini membuat pendengar lebih sadar atas kebiasaan yang ternyata punya dampak besar bagi kesehatan.

Andi anhar perdana putra mengatakan bahwa sebagai berikut :

"Aku jadi lebih sadar sama pola hidupku setelah dengerin podcast ini. Mereka bahas banyak kebiasaan kita yang ternyata punya dampak besar buat kesehatan." (7/04/2025)

Berdasarkan wawancara dan observasi, podcast *Suka Micin Nonton* dianggap inspiratif karena mendorong pendengar untuk menyadari pentingnya gaya hidup sehat. Melalui pembahasan yang relevan, pendengar termotivasi melakukan perubahan kecil namun konsisten, seperti memperbaiki pola tidur dan mengurangi konsumsi makanan instan. Podcast ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memicu perubahan positif dalam kehidupan sehari-hari.

- i. Podcast ini juga diharapkan lebih sering membahas topik kesehatan mental dan self-improvement.

Dedi okto pangestu mengatakan bahwa sebagai berikut :

"Aku berharap podcast ini bisa lebih sering bahas topik kesehatan mental dan self-

improvement, karena itu yang paling sering kita hadapi di kehidupan sehari-hari." (7/04/2025)

Berdasarkan wawancara dan observasi, pendengar *Suka Micin Nonton* berharap podcast ini lebih sering membahas topik kesehatan mental dan pengembangan diri, karena isu seperti stres, kecemasan, dan burnout sangat relevan bagi Gen Z. Gaya penyampaian yang santai dan relatable membuat topik sensitif lebih mudah diterima tanpa rasa terhakimi. Podcast ini dinilai memiliki potensi sebagai ruang aman dan edukatif untuk mendorong self-improvement dan kesadaran mental yang lebih baik di kalangan generasi muda.

- j. Podcast Raditya Dika yang diharapkan dari pendengar akan lebih bagus jika ada sesi interaktif atau Q&A diskusi dengan pendengar.

Wawancara dari alqadri hidayat mengatakan bahwa sebagai berikut :

"Akan lebih menarik kalau ada sesi interaktif, kayak live Q&A atau diskusi dengan pendengar. Jadi kita bisa langsung nanya dan dapat jawaban dari para ahli." (7/04/2025)

Berdasarkan wawancara dan observasi, pendengar *Suka Micin Nonton* berharap adanya sesi interaktif seperti live Q&A atau diskusi langsung agar pengalaman mendengarkan terasa lebih personal dan hidup. Interaksi dua arah dinilai penting untuk memperdalam pemahaman, terutama ketika pendengar ingin bertanya langsung kepada narasumber seperti dr. Tirta. Keterlibatan audiens juga dianggap mampu memperkuat rasa memiliki dan membangun komunitas yang solid. Format live dan ruang dialog terbuka menciptakan komunikasi yang responsif, efektif, dan relevan bagi Gen Z, sekaligus memperkuat hubungan antara pembicara dan pendengar.

2. Motivasi Pendengar Podcast Raditya Dika pada Kalangan Gen Z di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Pendengar Gen Z mendapatkan motivasi pada podcast ini tentang berbagai isu-isu yang dekat dengan kehidupan Gen Z.

Menurut wawancara dari walada Muhammad taufan menerangkan sebagai berikut :

"Menurut saya, kehadiran dr. Tirta di podcast ini sangat membantu, apalagi buat kami, generasi yang sering cari informasi kesehatan lewat internet. Kadang susah bedain mana info yang benar dan mana yang hoaks. Tapi lewat podcast ini, saya merasa dapat penjelasan langsung dari sumber yang kredibel. Gaya penyampaiannya juga enak, jadi lebih gampang dicerna. Buat saya, ini jadi cara yang efektif untuk belajar soal kesehatan dari ahlinya, tanpa harus takut salah informasi". (7/04/2025)

Berdasarkan wawancara dan observasi, kehadiran dr. Tirta sebagai narasumber dinilai meningkatkan pemahaman Gen Z tentang kesehatan karena penyampaiannya santai namun informatif. Kredibilitas dr. Tirta membuat informasi lebih dipercaya, membantu pendengar membedakan fakta dari hoaks, serta mendorong mereka lebih terbuka dalam menerima edukasi kesehatan.

Berikut motivasi-motivasi yang terdapat dalam hasil wawancara dan observasi tersebut:

1. Motivasi untuk Memperoleh Informasi yang Kredibel: Kepercayaan terhadap kredibilitas narasumber, seperti dr. Tirta, memotivasi generasi muda untuk aktif mendengarkan dan menerima informasi yang disampaikan karena merasa informasi tersebut akurat dan dapat dipercaya.
2. Motivasi untuk Memilah Informasi yang Benar dari Hoaks: Karena banyaknya hoaks yang beredar di internet, adanya narasumber yang kredibel membantu Gen Z untuk lebih kritis

dan selektif dalam menerima informasi kesehatan, sehingga mereka termotivasi untuk mencari kebenaran dan fakta yang valid.

3. Motivasi Belajar dengan Cara yang Menyenangkan dan Mudah Dipahami: Gaya penyampaian yang santai namun informatif dari dr. Tirta membuat materi lebih mudah dipahami dan menarik, sehingga memotivasi audiens untuk terus belajar dan menyimak informasi kesehatan.
4. Motivasi untuk Meningkatkan Pemahaman Kesehatan: Dampak positif dari podcast kesehatan mendorong generasi muda, khususnya Gen Z, untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka tentang kesehatan melalui sumber yang terpercaya.

Secara keseluruhan, motivasi ini berakar dari keyakinan bahwa informasi yang kredibel dan disampaikan dengan cara yang menarik akan lebih mudah diterima dan dijadikan acuan dalam mengambil keputusan terkait kesehatan.

Agung pramudya memberikan pernyataan bahwa sebagai berikut :

“Menurut saya, kehadiran dr. Tirta di podcast ini sangat berdampak positif. Sebagai bagian dari Gen Z, saya sering kesulitan membedakan informasi kesehatan yang benar dengan yang hoaks di internet. Tapi sejak mengikuti podcast ini, saya jadi lebih paham dan bisa menilai informasi dengan lebih kritis. Cara dr. Tirta menjelaskan juga nggak kaku—bahasanya santai tapi tetap informatif, jadi gampang banget dipahami. Buat saya, ini salah satu cara paling efektif buat belajar soal kesehatan langsung dari ahlinya.”.(7/4/2025)

Berdasarkan wawancara dan observasi, kehadiran dr. Tirta sebagai narasumber dalam podcast *Suka Micin Nonton* dinilai memperkuat kredibilitas informasi kesehatan, khususnya bagi Gen Z. Gaya penyampaiannya yang santai namun informatif, ditambah dengan humor dan contoh sehari-hari, membuat materi lebih mudah dipahami dan menarik. Pendengar merasa konten tidak membosankan atau menggurui, melainkan relevan dengan gaya komunikasi Gen Z. Preferensi terhadap penyampaian yang ringan dan menyenangkan menjadikan podcast ini efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan dan membuat audiens lebih terlibat secara aktif.

Berikut motivasi-motivasi yang terkandung dalam hasil wawancara dan observasi tersebut:

1. Motivasi untuk Mendapatkan Informasi Kesehatan yang Kredibel: Pendengar termotivasi untuk mencari dan menerima informasi dari sosok profesional seperti dr. Tirta karena mereka merasa informasi yang disampaikan dapat dipercaya dan membantu membedakan fakta dari hoaks kesehatan yang banyak beredar di internet.
2. Motivasi untuk Memahami Materi dengan Cara yang Menarik dan Relevan: Gaya penyampaian yang santai, informatif, dan diselengi humor membuat pendengar, terutama Gen Z, merasa lebih nyaman dan mudah memahami materi kesehatan, sehingga mereka termotivasi untuk terus mengikuti podcast.
3. Motivasi untuk Terlibat dalam Konten yang Tidak Membosankan: Kombinasi humor dan storytelling yang dekat dengan kehidupan sehari-hari membuat pendengar lebih fokus dan tertarik, memotivasi mereka untuk mendengarkan seluruh episode dan kembali mengikuti konten selanjutnya.
4. Motivasi untuk Menghindari Cara Penyampaian yang Terlalu Formal dan Serius: Preferensi pendengar terhadap gaya yang santai dan humoris menunjukkan bahwa mereka termotivasi untuk belajar melalui metode yang tidak membosankan atau terasa seperti pelajaran formal, sehingga konten yang ringan dan menghibur lebih efektif dalam menarik

perhatian mereka.

5. Motivasi untuk Meningkatkan Literasi Kesehatan di Era Digital: Dengan pendekatan komunikasi yang komunikatif dan sesuai gaya Gen Z, pendengar terdorong untuk

meningkatkan pengetahuan kesehatan secara mandiri melalui media yang mereka nikmati, seperti podcast.

Secara keseluruhan, motivasi-motivasi ini menunjukkan bahwa kredibilitas narasumber dan gaya penyampaian yang sesuai preferensi audiens sangat penting dalam membangun minat dan pemahaman, khususnya bagi generasi muda dalam mengakses informasi kesehatan di era digital.

Pendengar dedi okto pangestu menerangkan bahwa sebagai berikut :

“Menurut saya, banyak konten edukatif itu kesannya terlalu serius dan bikin cepat bosan, apalagi buat kami, Gen Z. Tapi podcast Suka Micin Nonton beda. Mereka berhasil ngegabungin hiburan dan informasi secara seimbang. Gaya cerita Raditya Dika yang lucu dan relatable bikin topik berat jadi terasa ringan. Ditambah lagi, tamu-tamunya biasanya orang-orang yang punya wawasan dalam, jadi tetap informatif. Rasanya nggak kayak lagi belajar, tapi tetap dapet ilmunya. Itu yang bikin saya betah dengerin terus”. (7/4/2025)

Berdasarkan wawancara dan observasi, pendekatan podcast *Suka Micin Nonton* dinilai efektif menarik perhatian Gen Z karena mampu mengemas konten edukatif dengan cara yang santai dan menghibur. Pendengar merasa informasi yang biasanya dianggap membosankan jadi lebih menarik berkat gaya bercerita Raditya Dika yang ringan namun bermakna, serta kehadiran narasumber kompeten. Kombinasi humor, storytelling, dan substansi membuat konten terasa menyenangkan tanpa memberi tekanan seperti belajar formal. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian edukatif yang menarik dapat meningkatkan pemahaman sekaligus mempertahankan minat audiens muda.

Motivasi-motivasi yang muncul dari hasil wawancara dan observasi ini antara lain:

1. Motivasi untuk Menerima Informasi yang Berguna dan Bermakna: Pendengar merasa termotivasi untuk menyimak konten yang memberikan pengetahuan atau informasi yang relevan dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari mereka.
2. Motivasi untuk Menghindari Konten yang Terlalu Serius atau Membosankan: Karena banyak konten edukatif di media digital yang terasa berat atau membosankan, pendengar terdorong untuk mencari alternatif yang lebih ringan dan menghibur agar proses belajar menjadi lebih menyenangkan.
3. Motivasi untuk Mengikuti Konten yang Menghibur dan Santai: Pendekatan santai dan penuh humor dari pembawa acara seperti Raditya Dika membuat pendengar lebih tertarik dan nyaman dalam menyerap informasi, sehingga mereka terdorong untuk terus mengikuti podcast tersebut.
4. Motivasi untuk Belajar Melalui Storytelling dan Humor: Kombinasi cerita menarik, humor, dan substansi mendalam memotivasi pendengar untuk tetap fokus dan menikmati proses belajar tanpa merasa terpaksa atau bosan.
5. Motivasi untuk Mendapatkan Edukasi dari Narasumber yang Kredibel: Kehadiran tamu dengan wawasan yang mendalam menambah kepercayaan dan minat pendengar untuk menggali informasi lebih jauh melalui podcast ini.

Secara keseluruhan, motivasi ini menunjukkan bahwa pengemasan konten edukatif yang

menarik, relevan, dan disampaikan dengan gaya santai serta menghibur sangat efektif dalam menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar generasi muda, khususnya Gen Z.

Andi anhar perdana putra sebagai pendengar memberikan pernyataan sebagai berikut :

“Saya sering banget denger mitos-mitos kesehatan yang beredar di internet, seperti anggapan bahwa micin bisa menyebabkan kebodohan. Tapi setelah denger penjelasan dr. Tirta di podcast Suka Micin Nonton, saya jadi lebih kritis dalam menilai informasi kesehatan yang saya temui”.(7/4/2025).

Podcast *Suka Micin Nonton* berperan penting dalam meningkatkan literasi kesehatan dan kemampuan berpikir kritis Gen Z. Sebelum mendengarkan podcast ini, banyak pendengar masih percaya pada mitos kesehatan yang tidak berbasis sains. Namun, berkat penjelasan dari dr. Tirta dan penyampaian yang berbasis ilmiah, mereka menjadi lebih skeptis terhadap informasi yang beredar di media sosial. Podcast ini tidak hanya membantah hoaks, tetapi juga mendorong gaya hidup sehat, meningkatkan kesadaran akan pola makan, tidur, dan olahraga, serta menjadikan topik kesehatan lebih relevan dan sering dibicarakan di kalangan anak muda. Dengan pendekatan yang santai namun edukatif, podcast ini berhasil membentuk opini dan kebiasaan hidup yang lebih sehat di era digital.

Motivasi yang muncul dari hasil wawancara dan observasi ini antara lain:

1. Motivasi untuk Menjadi Lebih Kritis dalam Menyaring Informasi Kesehatan: Pendengar terdorong untuk tidak mudah percaya pada mitos atau informasi yang tidak berbasis sains, seperti anggapan salah tentang micin, setelah mendapatkan penjelasan yang jelas dan terpercaya dari narasumber di podcast.
2. Motivasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Literasi Kesehatan: Podcast mendorong pendengar, khususnya Gen Z, untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis sehingga mereka dapat membentuk opini yang lebih rasional dan akurat mengenai isu kesehatan di era digital.
3. Motivasi untuk Menerapkan Gaya Hidup Sehat: Setelah mendengar pembahasan tentang dampak kebiasaan buruk terhadap kesehatan, pendengar menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga pola tidur, olahraga, dan pola makan yang sehat dalam kehidupan sehari-hari.
4. Motivasi untuk Berdiskusi dan Membagikan Informasi Sehat: Podcast memotivasi Gen Z untuk lebih aktif berdiskusi tentang isu kesehatan dengan teman-teman mereka, sehingga topik kesehatan menjadi lebih relevan dan diperbincangkan dalam lingkungan sosial mereka.
5. Motivasi untuk Memilih dan Mencari Sumber Informasi yang Kredibel: Kesadaran bahwa tidak semua informasi kesehatan yang viral di media sosial benar membuat pendengar lebih berhati-hati dan lebih selektif dalam mengikuti tren kesehatan, serta lebih giat mencari sumber informasi yang terpercaya.

Secara keseluruhan, motivasi-motivasi ini menggambarkan bagaimana podcast "Suka Micin Nonton" berperan penting dalam membentuk sikap kritis, kesadaran, dan kebiasaan sehat di kalangan generasi muda, khususnya Gen Z, di tengah derasnya arus informasi digital.

Pada wawancara pendengar podcast, agung pramudya memberikan pernyataan sebagai berikut :

“saya mulai dengerin podcast Suka Micin Nonton, topik soal gaya hidup sehat jadi sering dibicarakan. Salah satu episode yang ngebahas tentang kesehatan mental bikin kami jadi

lebih terbuka ngomongin soal stres dan cara mengatasinya. Podcast ini bener-bener membantu bikin isu kesehatan jadi lebih relate dengan kehidupan kami sebagai anak muda, nggak cuma buat orang tua atau dokter. Sekarang, kami jadi lebih sadar dan nggak takut lagi ngobrolin masalah kesehatan, baik fisik maupun mental”.(7/4/2025)

Podcast *Suka Micin Nonton* membantu Gen Z menyadari bahwa kesehatan bukan hanya soal fisik, tetapi juga mental. Pembahasan tentang stres dan keseimbangan hidup terasa relatable, sehingga pendengar lebih memahami pentingnya manajemen emosi di tengah kesibukan kuliah atau kerja. Selain itu, podcast ini mengubah pandangan mereka tentang hidup sehat yang sebelumnya dianggap sulit. Melalui contoh kecil seperti tidur cukup, minum air putih, dan mengurangi gula, pendengar merasa termotivasi untuk memulai perubahan positif.

Informasi yang disampaikan bersifat praktis dan mudah diaplikasikan, membuat kebiasaan sehat terasa lebih realistis untuk dijalankan. Menurut hasil observasi, konten yang aplikatif seperti ini sangat efektif bagi Gen Z karena langsung terhubung dengan rutinitas mereka sehari-hari. Pendengar tidak hanya mendapatkan wawasan, tetapi juga dorongan untuk bertindak dan menerapkan kebiasaan sehat dalam kehidupan nyata.

Motivasi-motivasi yang dapat diidentifikasi dari hasil wawancara dan observasi ini antara lain:

1. Motivasi untuk Menjaga Kesehatan Mental dan Fisik secara Seimbang: Pendengar terdorong untuk lebih memahami pentingnya manajemen stres dan keseimbangan antara berbagai aspek kehidupan seperti pekerjaan, kuliah, dan kehidupan pribadi demi menjaga kesehatan mental dan fisik.
2. Motivasi untuk Menerapkan Wawasan yang Berguna dan Aplikatif: Informasi yang mudah dipahami dan langsung dapat diterapkan membuat pendengar termotivasi untuk mengintegrasikan kebiasaan sehat ke dalam rutinitas sehari-hari mereka tanpa merasa terbebani.
3. Motivasi untuk Melakukan Perubahan Kecil dalam Gaya Hidup: Kesadaran bahwa perubahan kecil, seperti mengurangi konsumsi gula, tidur cukup, dan minum air putih yang cukup, dapat memberikan dampak besar membuat pendengar lebih termotivasi untuk memulai dan mempertahankan gaya hidup sehat.
4. Motivasi untuk Mengubah Persepsi Negatif terhadap Hidup Sehat: Podcast berhasil menghilangkan anggapan bahwa hidup sehat itu sulit dan membutuhkan usaha besar, sehingga pendengar lebih optimis dan percaya diri dalam menerapkan kebiasaan sehat.
5. Motivasi untuk Mencari Informasi yang Praktis dan Relevan: Pendengar terdorong untuk mengikuti konten yang tidak hanya memberikan teori tetapi juga solusi praktis yang bisa langsung diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Secara keseluruhan, motivasi-motivasi ini menunjukkan bagaimana podcast dapat menjadi sarana efektif dalam membangun kesadaran dan dorongan untuk menjalani gaya hidup sehat yang seimbang dan aplikatif di kalangan generasi muda.

Menurut wawancara dari alqadri hidayat memberikan pernyataan sebagai berikut :

“Raditya Dika itu punya gaya humor yang nggak cuma lucu, tapi juga sangat mengena. Dia bisa bikin topik yang serius jadi ringan dan nggak terasa membosankan. Yang paling aku suka, meskipun dia sering bercanda, dia tetap berhasil menyelipkan wawasan yang bermanfaat tanpa terkesan menggurui. Contohnya, waktu dia ngobrol tentang kesehatan, dia nggak cuma fokus sama hal-hal lucu, tapi juga memberikan perspektif yang membuka

mata aku tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh. Itu yang bikin podcast ini jadi lebih menarik dan berbeda dari yang lain". (7/4/2025)

Gen Z merespons positif karakter Raditya Dika dan dr. Tirta dalam podcast karena dinilai autentik, santai, dan empatik. Raditya menyampaikan topik berat dengan humor tanpa menggurui, sementara dr. Tirta memberikan edukasi dengan cara yang tegas namun mudah dipahami. Gaya komunikasi mereka yang hangat dan relatable membuat informasi lebih mudah diterima dan membangun kepercayaan pendengar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa motivasi yang mendorong pendengar Gen Z untuk tertarik dan terus mengikuti podcast yang dibawakan oleh Raditya Dika dan dr. Tirta.

1. Motivasi kenyamanan dalam menerima informasi, di mana karakter Raditya Dika yang humoris dan tidak menggurui membuat topik kesehatan yang berat terasa lebih ringan dan menyenangkan untuk disimak.
2. Motivasi untuk belajar dari figur yang relatable dan empatik, terlihat dari cara dr. Tirta menyampaikan edukasi tanpa menghakimi, melainkan dengan pendekatan yang penuh empati dan pengertian terhadap kebiasaan anak muda.
3. Motivasi untuk mempercayai narasumber karena karakter dan reputasinya, karena karakter yang autentik, santai, dan down-to-earth membuat kedua tokoh ini dianggap layak dipercaya oleh Gen Z.
4. Motivasi untuk mendapatkan informasi yang disampaikan dengan gaya komunikasi yang sesuai dengan preferensi generasi muda, yaitu gaya yang hangat, santai, dan tidak kaku, yang membuat audiens merasa dihargai dan tidak didikte.

Gabungan antara karakter tokoh yang kuat dan gaya komunikasi yang efektif ini memicu keterlibatan aktif pendengar, serta membentuk loyalitas dan kepercayaan terhadap isi konten yang disampaikan.

Walada Muhammad Taufan memberikan pernyataan sebagai berikut :

"Aku suka banget sama dinamika antara Raditya Dika dan Dr. Tirta. Raditya itu sangat santai dan suka menggoda, sementara Dr. Tirta serius, tapi tetap bisa menyelipkan humor. Kombinasi mereka itu bener-bener pas karena Raditya bisa bikin topik yang berat jadi nggak terasa menakutkan, sementara Dr. Tirta tetap jelas dan memberikan wawasan yang penting untuk hidup lebih sehat. Pembahasannya jadi terasa lebih ringan tanpa kehilangan esensinya, dan aku jadi lebih mudah menyerap informasi dari mereka berdua. Itu yang bikin podcast ini sangat enjoyable". (7/4/2025)

Berdasarkan wawancara dan observasi, daya tarik utama podcast *Suka Micin Nonton* bagi Gen Z terletak pada dinamika Raditya Dika yang santai dan jenaka serta Dr. Tirta yang informatif namun tetap ringan. Kombinasi ini membuat topik kesehatan terasa menyenangkan, mudah dipahami, dan tidak menggurui. Podcast ini tidak hanya menghibur, tetapi juga efektif dalam menyampaikan pesan edukatif yang mendorong pendengar untuk menjalani gaya hidup sehat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa motivasi yang mendorong pendengar, khususnya Gen Z, untuk terus mengikuti podcast *Suka Micin Nonton*.

1. Motivasi edukatif menjadi faktor utama pendengar merasa memperoleh pengetahuan baru, terutama terkait isu kesehatan, yang disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Gaya komunikasi yang ringan namun tetap informatif membuat mereka terdorong untuk lebih peduli pada pola hidup sehat.

2. Motivasi hiburan juga menjadi pendorong kuat. Kombinasi antara Raditya Dika yang santai dan menghibur dengan Dr. Tirta yang informatif namun tetap mampu menyelipkan humor membuat suasana diskusi terasa menyenangkan, tidak kaku, dan jauh dari kesan menggurui.
3. Motivasi keterhubungan emosional juga muncul karena adanya dinamika interaksi antara host dan narasumber yang relatable bagi kehidupan Gen Z. Pendengar merasa bahwa mereka sedang diajak ngobrol, bukan diberi ceramah, sehingga lebih terbuka untuk menerima informasi.
4. Motivasi aplikatif juga terlihat dari keinginan pendengar untuk menerapkan informasi yang mereka peroleh baik dalam bentuk kebiasaan hidup sehat maupun dalam membentuk pola pikir yang lebih rasional dan kritis terhadap isu kesehatan yang berkembang di media sosial.

Dengan demikian, podcast ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memotivasi erubahan sikap dan perilaku positif pada audiensnya.

Pembahasan

1. Persepsi Podcast Raditya Dika terhadap Pendengar Gen Z di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Podcast "**Suka Micin Nonton**" yang dipandu Raditya Dika bersama narasumber seperti dr. Tirta berhasil menarik perhatian Gen Z karena menggabungkan gaya santai dengan isi yang informatif. Pendekatan ini membuat topik kesehatan dan isu sosial terasa ringan namun tetap bermakna. Dr. Tirta menyebut bahwa podcast ini jadi sarana efektif menyampaikan edukasi kesehatan secara menyenangkan, sejalan dengan gaya belajar Gen Z yang lebih menyukai konten interaktif, relatable, dan tidak menggurui.

Pendengar menyukai cara Raditya menyelipkan humor dalam pembahasan serius, menjadikan informasi mudah dipahami dan tidak membosankan. Podcast ini juga dinilai relevan karena mengangkat isu keseharian yang dekat dengan anak muda, seperti kesehatan mental, mitos kesehatan, hingga gaya hidup. Beberapa pendengar bahkan mengaku termotivasi mengubah kebiasaan hidup setelah mendengarkan podcast ini.

Dengan memanfaatkan kekuatan narasi santai dan autentik, podcast ini menjadi media edukasi yang mampu membangun kesadaran kolektif, merespons kebutuhan psikososial Gen Z, serta mendorong perubahan perilaku yang lebih sehat. Hadirnya tokoh publik seperti Raditya Dika dan dr. Tirta turut meningkatkan kepercayaan dan jangkauan audiens.

Kehadiran podcast ini sejalan dengan **teori persepsi Gibson dan Gregory**, yang menjelaskan bagaimana pendengar memproses informasi melalui pengalaman langsung dan interpretasi personal. Ini menjadikan podcast bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media literasi digital yang efektif, inspiratif, dan berkelanjutan bagi generasi muda.

2. Persepsi Motivasi Pendengar Podcast Raditya Dika pada Kalangan Gen Z di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Podcast "**Suka Micin Nonton**" karya Raditya Dika menarik perhatian Gen Z, terutama di Kecamatan Biringkanaya, Makassar, karena mampu mengemas isu kesehatan secara ringan dan menghibur. Humor dan storytelling yang digunakan membuat topik seperti konsumsi micin, gaya hidup sehat, dan kesehatan mental lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Kolaborasi Raditya Dika dan dr. Tirta menciptakan keseimbangan antara hiburan dan

**JURNAL KARYA ILMIAH MAHASISWA(KIMA)
PUSAT PENERBITAN & PUBLIKASI ILMIAH(P3i)**

Fakultas Sastra UMI. <https://jurnal.fs.umi.ac.id/index.php/KIMA/issue/view/12>

edukasi, membuat pendengar merasa nyaman belajar tanpa merasa digurui. Podcast ini juga membongkar mitos kesehatan dan mendorong perubahan perilaku positif di kalangan Gen Z, mulai dari pola makan hingga kesadaran akan pentingnya kesehatan mental.

Melalui pendekatan yang santai, akrab, dan kredibel, podcast ini membantu Gen Z menjadi lebih kritis terhadap informasi kesehatan yang tersebar di media sosial. Sesuai dengan teori *Diffusion of Innovations* oleh Everett M. Rogers, podcast ini mudah diadopsi karena memiliki keunggulan relatif, selaras dengan gaya komunikasi Gen Z, dan mudah disebarkan melalui media sosial.

KESIMPULAN

1. Persepsi Podcast Raditya Dika menarik perhatian Gen Z di Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar karena kombinasi edukasi dan hiburan yang relevan dengan kehidupan mereka. Kehadiran dr. Tirta sebagai narasumber kredibel membuat informasi kesehatan lebih mudah dipahami, sementara humor Raditya Dika menjadikannya ringan dan menghibur. Podcast ini membantu Gen Z berpikir lebih kritis terhadap isu kesehatan dan membentuk kebiasaan hidup sehat dengan cara yang menyenangkan. Meskipun memiliki kualitas produksi yang baik, beberapa aspek seperti durasi episode yang panjang, humor yang terkadang berlebihan, serta kurangnya variasi narasumber perlu diperbaiki. Dengan lebih banyak membahas kesehatan mental, menghadirkan tamu dari berbagai bidang, dan meningkatkan interaksi dengan pendengar, podcast ini berpotensi menjadi sumber informasi yang lebih bermanfaat dan menarik bagi Gen Z.
2. Persepsi motivasi pendengar Podcast *Suka Micin Nonton* memiliki daya tarik kuat bagi Gen Z di Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, karena mampu menyajikan edukasi kesehatan secara ringan dan menghibur. Motivasi utama pendengar adalah kombinasi antara humor khas Raditya Dika dan wawasan dari dr. Tirta, yang membuat informasi medis lebih mudah dipahami tanpa terasa membosankan. Gen Z menganggap podcast ini sebagai sumber hiburan yang referensial, membantu mereka berpikir lebih kritis terhadap tren kesehatan, serta memberikan wawasan praktis untuk kehidupan sehari-hari. Kualitas produksi yang baik, gaya penyampaian yang santai, serta pembahasan isu-isu relevan membuat podcast ini semakin diminati. Meskipun demikian, beberapa pendengar mengharapkan variasi tamu yang lebih luas dan penyampaian yang lebih fokus agar podcast tetap menarik serta bermanfaat di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dito, D. A. N., Okki, O. P., & Haikal, H. (2024). Pengaruh Personal Branding Gemoy Terhadap Keputusan Pemelihan Gen Z. *Jurnal Media Penyiaran*, 4(1), 25-31.
- Pertiwi, W. N. B., Purbohastuti, A. W., & Nurhayati, E. (2020). Membangun Personal Branding Melalui Youtube. *Lugas Jurnal Komunikasi*, 4(2), 61-69.
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi. *Jurnal Common*, 3(1), 71-80.
- Triafida, F., Prameswari, C., Rustianik, N., Ila, F. S., Ghozali, T., & Nurhayati, E. (2023). Eksistensi Penggunaan Bahasa Gaul Pada Media Sosial X Yang Mempengaruhi Gaya Bahasa Gen-Z. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 6038-6051.